

	News Title : Waspada Penipuan Investasi Digital	
	Media Name : Koran Sindo	Journalist : Aprillias Andyana, F.W.Bahtiar , Faorick Pakpahan
	Publish Date : 12 March 2022	Tonality : Positive
	News Page : 1&2	News Value : 180,000,000
	Resources : Devie Rahmawati (Pengamat sosial dari Universitas Indonesia), Indrasari Wisnu Wardhana (Kepala Bappebti), Bhima Yudhistira (Ekonom Celios), Tongam L. Tobing (Ketua Satgas Waspada Investasi), Hans Kwee (Direktur PT Ekuator Swarna Investama)	Ads Value : 60,000,000
	Section/Rubrication : Headline	Topic : Penipuan Investasi Digital



WASPADA PENIPUAN INVESTASI DIGITAL

JAKARTA – Penipuan berkedok produk investasi digital semakin marak. Memanfaatkan *cultural shock* masyarakat terhadap era digital, aksi para penipu semakin mulus. Korbannya pun bukan orang biasa, justru banyak dari kalangan terpelajar.

Era digital merupakan jargon yang banyak diperbincangkan oleh publik Tanah Air dalam dua tahun terakhir. Bahkan seseorang dikatakan tak modern jika tak masuk dalam ekosistem digital. Masyarakat pun dibuat terbuai dengan beragam istilah baru yang dianggap mewakili modernisasi.

Gegap gempita digitalisasi dilihat oleh sejumlah pihak sebagai peluang untuk melakukan penipuan. Ditambah lagi dari aspek sosial masyarakat banyak yang ingin kaya raya dalam sekejap. Akibatnya, banyak yang justru menjadi korban penipuan.

— KE HAL 2

MODUS TIPU-TIPU AGAR KAYA RAYA
Masyarakat sebagai investor harus selalu hati-hati dalam menanggapi tawaran investasi. Tawaran investasi ilegal atau investasi bodong semakin marak dengan melibatkan sosok yang dikenal di media sosial. Mereka menipu korbannya dengan iming-iming cepat kaya.

Kasus Penipuan Investasi Digital

BINOMO
Menggunakan istilah *affiliate*
Menggunakan tokoh media sosial Indra Kenz
Bertugas merekrut investor
Skema investasi tebak-tebakan dengan pilihan harga akan naik atau turun
Saat investor rugi *affiliate* mendapatkan sebagian dari kerugian sebagai komisi
Kerugian para korban
Rp25 miliar

QUOTEX
Menggunakan *affiliate*
Doni Salmanan
Bertugas merekrut investor
Terafiliasi Awesome Ltd yang berbasis di Seychelles
Menawarkan investasi dan trading mata uang, saham, logam, minyak, hingga kripto.

Platform Penipuan Investasi Digital

EDCCASH
● Platform pengelolaan aset digital berbasis aplikasi
● Melakukan jual / beli aset digital dalam bentuk kripto
● Menawarkan hasil penambangan sebesar maksimal 0,5% per hari

lucky trade community
Lucky Trade Community (LTC)/ Lucky Best Coin (LBC)
● Platform investasi penjualan *cryptocurrency*
● Menawarkan imbal hasil dan skema *member get member*
● Tawaran keuntungan, sponsor 10%, pasangan 5%, dan *bonus reward*

Golden Bird dan Pasture
● Investasi burung dan sapi dengan paket investasi sesuai jenis yang dipilih
● Menjanjikan imbal hasil tinggi
● Mencatut logo OJK

Smartbot dan Antares
● Menawarkan paket *robot trading* dengan skema *sharing profit*
● Membagi keuntungan yang diperoleh dari kinerja *robot trading* milik *member*
● Menawarkan paket investasi dengan imbal hasil mencapai 2% per hari selama 200 hari

Tiktok Cash
● Mengaku terafiliasi TikTok
● Member diminta membeli paket
● Komisi ditentukan dengan skema *referral*
● Menggunakan skema *multi level marketing* (MLM)

((dari Hal 1

Kasus *trading* di *binary options* yang menggunakan aplikasi Binomo dan Quotex, misalnya, menjadi alarm bagi masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan investasi. Dua *afilior* sekaligus *influencer* dari aplikasi tersebut, Indra Kenz dan Doni Salmanan, harus meringkuk di hotel prodeo. Keduanya dikenal aktif mempromosikan dua aplikasi itu untuk berinvestasi.

Indra dan Doni sebelum menjadi pesakitan kerap menunjukkan barang mewah yang diklaim hasil transaksi di *binary options* ke media sosial (medsos). Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) pun telah memblokir Binomo dan Quotex. Berdasarkan data Bappebti, tahun lalu ada sekitar 1.222 domain situs internet perdagangan berjangka komoditas yang diblokir karena tidak memiliki izin dan masuk kategori judi.

Selain Binomo dan Quotex, aplikasi lain yang diblokir, antara lain, IQ Option dan Olymptrade. Bappebti juga memblokir 336 robot *trading*, antara lain, Net89/SmartX, Auto Trade Gold, Viral Blast, dan Raibot Look. Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana menerangkan, *binary options* merupakan kegiatan judi daring berkedok *trading* di bidang perdagangan berjangka (PBK).

Aplikasi *binary options* yang beredar di Indonesia tidak memiliki legalitas. "Untuk itu, pemerintah mengimbau masyarakat agar tidak mudah tergiur dengan iklan, promosi, dan penawaran aplikasi atau situs *web* opsi biner," ujarnya seperti dikutip dari Sindonews.com

Tawaran dan promosi investasi pada aset digital juga sedang marak disampaikan para selebritas Tanah Air. Pasangan penyanyi Anang Hermansyah dan Ashanty menerbitkan koin

kripto ASIX. Kemudian, puteri dai kondang Yusuf Mansur, Wirda Mansur, meluncurkan koin kripto, I-COIN. Masalahnya, mereka lebih dulu menawarkan kepada publik, tetapi izin dari Bappebti belum ada.

Ekonom Bhima Yudhistira menyatakan harus ada lembaga kliring untuk memastikan perlindungan terhadap investor. Dia juga menyebutkan seharusnya kripto yang belum mempunyai tanda daftar Bappebti tidak boleh menghimpun dana dari masyarakat.

Meskipun sudah ada aturan serta regulator dan lembaga pengawas, Bappebti dan Satgas Waspada Investasi (SWI), penipuan berkedok investasi produk aset digital baru, seperti kripto, *non fungible token* (NFT), dan *binary options*, tetap ada. Pelaku seperti tak jera.

Masyarakat awam pun kelak terbius dengan pamer kekayaan yang dilakukan *afilior* seperti Indra Kenz dan Doni Salmanan. Iming-iming cepat kaya dan promosi masif inilah yang diduga membuat masyarakat terjerumus dalam investasi ilegal.

Bhima menilai banyak penipuan investasi ilegal ini akan memengaruhi kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi secara digital. "Karena yang terjadi banyak platform investasi yang legal disamakan dengan investasi bodong. Akhirnya masyarakat tidak bisa membedakan mana yang legal dan ilegal," ujar Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) itu kepada KORAN SINDO, kemarin.

Menurut Bhima, ini menjadi pekerjaan rumah bersama untuk meningkatkan literasi keuangan. Dia menjelaskan perlunya penerangan kepada masyarakat bahwa produk investasi itu banyak jenisnya. Bukan hanya yang volatilitasnya tinggi seperti kripto.

Maraknya tawaran dan promosi investasi ilegal karena

belum maksimalnya pengawasan dari Bappebti dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alasannya, sejauh ini yang terlihat hanya dilakukan pemblokiran aplikasi dan penangkapan *afilior*. "Sementara pemilik aplikasi yang ilegal belum juga tertangkap seperti kasus Quotex dan Binomo korbanannya sangat banyak, kenapa baru ditangkap sekarang? Padahal para *afilior* ini kan terang-terangan melakukan promosi di media sosial. Penegakan hukumnya lambat sekali. Itu cukup disesalkan," keluh Bhima.

Harus diakui tren masyarakat berinvestasi pada produk aset digital baru seperti kripto dan NFT meningkat. Namun, Bhima mengungkapkan dampak yang terjadi apabila banyaknya transaksi menggunakan kripto. Jika dibiarkan bisa menyebabkan gejolak pada sistem keuangan. Selain itu, kripto rentan digunakan untuk transaksi ilegal, seperti jual-beli narkoba dan pencucian uang lintas negara.

Dia menegaskan, kripto tidak bisa digunakan sebagai alat pembayaran karena bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 7/2011 tentang Mata Uang. Bank Indonesia (BI) memang sudah menegaskan alat pembayaran yang sah hanya rupiah. Bhima menjelaskan, "Bappebti, OJK, dan BI harus lebih berkoordinasi soal pengaturan kripto. Kalau mau dilarangnya segera keluarkan *central bank digital currency* atau rupiah digital. Jangan ada matahari kembar, antara kripto dan rupiah," desaknya.

Ketua Satgas Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan (SWI OJK) Tongam L Tobing menyatakan, lembaganya terus melakukan pengawasan dan penanganan secara dini terhadap aktivitas ilegal berkedok investasi.

Penawaran investasi itu belakangan kian menjamur

lewat aplikasi digital, situs internet, hingga media sosial. Satgas tersebut tak segan untuk menghentikan dan memblokir setiap praktik investasi yang diketahui ilegal. "SWI secara dini melakukan penanganan terhadap investasi ilegal dengan melakukan penghentian dan pemblokiran sebelum adanya masyarakat yang menjadi korban. Kami berkoordinasi dengan Kominfo agar aplikasi atau situsnya dapat diblokir sehingga membantu orang lain agar tidak mengakses aplikasi tersebut," tutur Tongam dalam penjelasannya kepada KORAN SINDO kemarin.

Namun, praktik investasi ilegal ini masih bisa berpotensi muncul, meski sudah dihentikan dan diblokir. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini menjadi celah bagi para pelaku untuk beralih secara mudah membuat domain situs maupun aplikasi baru untuk menjalankan bisnis tersebut. Apalagi tren modus penawaran yang dilakukan saat ini juga beragam. Salah satunya melalui *influencer* media sosial. Para pemengaruh (*influencer*) umumnya memiliki peran yang sangat kuat dalam memengaruhi para pengikutnya atau masyarakat terhadap segala bentuk barang dan kegiatan yang dipromosikan.

"Pemblokiran situs/aplikasi Binomo dan Quotex sudah diajukan Satgas Waspada Investasi dan Kominfo. Namun, umumnya ketika diblokir tetap muncul situs baru dengan nama lain atau ada masyarakat yang tetap berusaha mengakses dengan memakai VPN. Kami mengharapkan peran masyarakat juga untuk tidak mengakses broker *forex* ilegal," paparnya.

Tongam pun mengingatkan masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan uangnya terhadap investasi yang belum jelas. Sebab, masih banyak masyarakat yang belum

memahami seluk-beluk investasi yang ingin dijalankan. Tidak sedikit dari mereka yang hanya ikut-ikutan lantaran tergiur iming-iming mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dijanjikan dari tawaran tersebut. "Literasi masyarakat perlu diperkuat. Perlu edukasi yang masif dan berkelanjutan kepada seluruh masyarakat agar tidak terjebak dengan tawaran investasi ilegal," ujarnya.

SWI juga mengingatkan media massa agar mendalami setiap iklan yang hendak ditayangkan. Hal ini perlu peran dari media untuk menyortir mana iklan yang dapat diterima dan ditayangkan. Perlindungan masyarakat dari penawaran investasi ilegal, termasuk dugaan robot *trading* tanpa izin dari instansi terkait.

Jika sudah terlanjur menjadi korban investasi bodong, To ngam menyarankan kepada masyarakat agar segera menarik dana dari investasi tersebut. Masyarakat juga dapat melaporkan kepada pihak kepolisian maupun menyampaikan informasi atau pengaduan kepada SWI terkait kegiatan berkedok investasi yang mencurigakan.

Para korban kasus investasi ilegal biasanya tak akan mendapatkan pengembalian kerugian uang sepenuhnya. Besaran pengembalian itu baru ada setelah hasil putusan pengadilan. Pengembalian kerugian pun tidak mudah dilakukan karena memerlukan verifikasi data kerugian riil dari masing-masing investor.

Literasi Investasi Masyarakat Rendah

Salah satu faktor yang membuat masyarakat mudah terperdaya investasi ilegal, menurut pengamat pasar modal sekaligus Direktur Ekuator Swarna Investama Hans Kwee, ialah karena tingkat literasi masyarakat mengenai investasi cenderung rendah. Terlebih,

banyak *influencer* di media sosial yang masif menawarkan produk investasi tersebut, tetapi tidak memahami produk investasi yang mereka tawarkan. Untuk itu, OJK harus gencar meningkatkan literasi masyarakat dan mengawasi maraknya usaha investasi di lapangan.

Meski kasus investasi ilegal sudah sering dilaporkan, nyatanya praktik penipuan semacam ini masih beredar di masyarakat dan banyak pula yang terjatuh. Sebab, yang terjadi belakangan ini menurut Hans karena orang awam seperti para *influencer* justru dengan bebas mengiklankan dan menyarankan platform investasi bodong secara daring kepada masyarakat. Para *influencer* ini biasanya menjerat calon korban dengan memamerkan kekayaannya di media sosial agar masyarakat menilai dia menjadi kaya karena berinvestasi di platform investasi ilegal tersebut.

"Banyak yang beranggapan lewat investasi ilegal bisa mendapatkan banyak uang dengan cara yang mudah dan cepat tanpa harus berlelah-lelah. Ingin kaya dan mendapatkan barang dengan mudah, cepat, dan instan salah satu cara yang dipilih yakni melakukan investasi," tuturnya. Para korban investasi ilegal ini karena ingin sesuatu yang instan.

Penawaran investasi ilegal ini pun cukup beragam, dari *forex*, *money game*, perkebunan, dan lainnya. Masyarakat pun harus bisa mengenali berbagai penawaran investasi yang bisa merugikan masyarakat. Investasi yang menawarkan imbal hasil besar biasanya penipuan yang berkedok investasi secara ilegal. Hans pun menyarankan agar masyarakat meningkatkan edukasi mengenai investasi. Terlebih, para pelaku investasi ilegal tersebut ingin memanfaatkan masyarakat yang tidak paham untuk menipu dan mencari keuntungan. "Meskipun

dalam iklannya investasi ilegal tersebut dibungkus tanpa risiko, nyatanya merugikan masyarakat dan berisiko tinggi. Investasi dengan imbal hasil yang tinggi salah satu bentuk dari penipuan," ucapnya.

Setiap investasi yang sifatnya menarik dana masyarakat seharusnya diawasi oleh OJK. "Masyarakat harus dibekali, kalau mau investasi cek dulu legalitasnya di OJK. Surat izin juga diperhatikan karena ada oknum yang menggunakan surat izin perdagangan untuk penarikan dana di masyarakat, kan tidak bisa begitu," katanya.

Di sisi lain, generasi muda saat ini terbelang rendah dalam literasi keuangan dan lebih rentan secara finansial karena memiliki kebiasaan menghabiskan uang untuk kesenangan daripada untuk menabung dan berinvestasi. Lebih lanjut Hans menyebutkan literasi keuangan merupakan *essential life skill*.

Senada dengan itu, pengamat sosial dari Universitas Indonesia Devie Rahmawati mengungkapkan, banyak masyarakat berpendidikan yang menjadi korban investasi ilegal karena perilaku ingin mengejar atau mendapatkan sesuatu tanpa harus lelah bekerja. Dengan investasi ini masyarakat seolah dibuat tidak perlu keras bekerja karena bisa mendapatkan hasil dengan mudah dan cepat. "Ini merupakan perilaku masyarakat yang tidak bisa menahan ketika ada dorongan untuk memiliki sesuatu. Oknum yang menawarkan investasi ini pintar memanfaatkan psikologi masyarakat yang mudah diberi janji manis, mudah percaya melihat seseorang yang sudah sukses lebih dulu berkat investasi ilegal tersebut," tuturnya.

✉ [f.w.bahtiar/
faorickpakistan/
apriliasandyna](mailto:f.w.bahtiar/faorickpakistan/apriliasandyna)